

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak maret 2020 semua kegiatan dan aktivitas masyarakat Indonesia mengikuti aturan ketat yang ditetapkan pemerintah Indonesia dan mengikuti instruksi WHO sebagai dampak dari covid 19. Aturan tersebut ditetapkan tidak lain hanyalah menyelamatkan warga negara. Salah satunya yaitu pembatasan aktivitas kegiatan masyarakat dan selalu *safe safety and healthy* demi menekan dan mengurangi penularan wabah virus covid-19. Selain berlaku bagi masyarakat, aturan tersebut juga berlaku bagi seluruh elemen negeri baik aktivitas aparatur sipil maupun aktivitas ekonomi.

Semua pihak terdampak akibat adanya covid-19 termasuk UMKM. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) ialah usaha yang berperan besar untuk menentukan tingkat ekonomi suatu wilayah ataupun negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro adalah usaha yang berbentuk perorangan atau badan usaha. UKM ialah perusahaan yang mandiri dan produktif, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan. UKM ialah perusahaan nirlaba yang sangat produktif, otonom dan dikendalikan oleh individu atau perusahaan, dan bukan anak perusahaan.

Dalam mencapai tujuannya yakni memperoleh keuntungan atas produksi yang dilakukan UMKM. Setiap UMKM harus menerapkan protokol kesehatan dan mengatur ulang sumber daya manusia yang dimilikinya. Karyawan dan pimpinan UMKM harus menyesuaikan dan mengikuti protokol kesehatan demi melindungi SDM yang bekerja didalamnya. Pimpinan UMKM harus mengelola organisasi

secara tepat, efektif dan efisien supaya mendapatkan pencapaian yang diinginkan.

UMKM berpengaruh besar atas peningkatan perekonomian negara dan sangat dirasakan oleh masyarakat sangat besar. Pengaruh utama UMKM yaitu dapat memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. UMKM berperan dalam melatih kemampuan masyarakat dalam memperoleh pendapatan mereka. Selain itu UMKM berperan dalam memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan remaja , meminimalisir pengangguran, serta mendorong pendistribusian barang yang dihasilkan masyarakat (Ananda 2020).

Menurut Ananda, (2020) Indonesia memiliki peningkatan perekonomian pada Q1-2020 *Year On Year* tergolong aman dimana pertumbuhan *Produk Domestik Bruto* (PDB) yaitu 2,97%. Sementara itu, domestik ekonomi di Indonesia menurun dari *Supply and Demand*. Berdasarkan *Supply* produsen memiliki kesulitan untuk mendapatkan bahan baku, karena 60% bahan baku berasal dari barang impor. Sementara itu di masa pandemi Covid-19 usaha yang masih beroperasi mengandalkan bahan baku dari dalam negeri. Sedangkan dari sisi *Demand* permintaan terhadap hasil usaha menurun. Saat ini terdapat 75% UMKM yang memiliki penurunan penjualan dan lebih dari 50% mengalami penurunan keuntungan. Untuk merespon penurunan tersebut, 58,76% UMKM membuat keputusan untuk menurunkan harga jual (Ananda 2020).

UMKM batik di kecamatan tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan ialah satu dari sekian UMKM yang terdampak covid 19. Dimana Tanjung Bumi merupakan sebuah kecamatan di ujung utara kab. Bangkalan dan terkenal dengan banyaknya UMKM batik dan terkenal dengan penghasil batik yang cantik yang dikenal dengan sebutan batik Tanjung Bumi. Batik Tanjung Bumi merupakan

primadona bagi pecinta batik khususnya di daerah madura. Menurut data statistik Dinas Ketenagakerjaan dan Industri Kabupaten Bangkalan, 2017 jumlah pengrajin batik di Desa Tanjung Bumi sebanyak 90 pengrajin. Tetapi adanya pandemi covid 19, produksi batik di Tanjung Bumi mengalami penurunan.

Berdasarkan observasi di lapangan, penurunan penjualan yang terjadi di UMKM Batik di Tanjung Bumi berdampak pada keberlangsungan produksi dan pengrajin. Dalam keadaan pandemi covid-19 sebagian karyawan diistirahatkan sementara waktu hingga waktu yang tidak ditentukan. Salah satu indikasi yang mendorong mengistirahatkan pengrajin yaitu banyaknya stok batik sementara pengeluaran lebih tinggi dari pendapatan yang diperoleh para pelaku usaha. Situasi tersebut terjadi karena permintaan barang yang mengalami penurunan. Untuk mengatasi hal tersebut maka UMKM batik harus dapat menemukan solusi dan strategi penjualan untuk meminimalisir dampak covid 19 dan menarik minat pembeli, mengingat selama pandemi covid 19, minat masyarakat beli masyarakat berkurang.

Menurut Wibowo et al., (2015) strategi penjualan merupakan teknik yang digunakan oleh pelaku usaha dalam mendistribusikan dan menjual hasil usahanya dan dapat bersaing dengan pengusaha lainnya. Strategi penjualan menjadi tolak ukur kesuksesan setiap usaha yang dilakukan pelaku usaha karena kesuksesan penerapan strategi penjualan maka pendapatan usaha pelaku usaha akan meningkat. Menurut Gitosudarmo, (2001) strategi penjualan yang harus dilakukan pengusaha yaitu pengusaha harus dapat menarik minat konsumen untuk membeli dan mengkonsumsi barang hasil dari usahanya. Sehingga dibutuhkan setidaknya 4 macam tindakan yang mendukung menarik minat konsumen yaitu kualitas produk, penentuan harga, distribusi dan promosi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sari & Alwiyah, (2020) dan Rosyada & Wigiawati, (2020). Hal yang membedakan yaitu objek penelitian dan peneliti mencoba mendeskripsikan strategi penentuan harga jual UMKM Batik Tanjung Bumi disaat pandemi covid 19. Berdasarkan ulasan tersebut maka peneliti berkontribusi untuk mengambil penelitian dengan judul “**Dampak** Pandemi Covid-19 Terhadap Laba Umkm Batik Di Tanjung Bumi Bangkalan.” Alasan peneliti memfokuskan meneliti laba UMKM Batik Tanjung Bumi karena aktivitas UMKM tersebut terdampak pandemi covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa dampak pandemi covid 19 terhadap UMKM batik di tanjung Bumi kabupaten Bangkalan. Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. **Bagaimana dampak** pandemi Covid-19 terhadap Laba Umkm Batik Di Tanjung Bumi Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan **dampak** pandemi Covid-19 terhadap Laba Umkm Batik Di Tanjung Bumi Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibangun diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Bagi UMKM, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan gambaran bagaimana dalam mempertahankan usahanya, mengoptimalkan produksi batik, strategi penjualan dan langkah yang dilakukan kedepannya disaat pandemi covid 19.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa pengetahuan, referensi, dan kontribusi mengenai salah satu cara UMKM batik dalam mempertahankan usahanya disaat terdampak pandemi..
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai sumber informasi terkait dampak pandemi covid-19 terhadap UMKM Batik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya terkait permasalahan yang digunakan pada penelitian ini.